

**SALAT DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Melengkapi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh

ANIS ROKHIMI SAYEKTI

NIM : 94531634

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999**

Drs. M. Damami Zein, M.A.
Drs. Indal Abror, M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Anis Rokhimi Sayekti
Lamp. : Skripsi 6 exemplar

Yogyakarta, 30 Agustus 1999
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Anis Rokhimi Sayekti
NIM : 9453 1634
Jurusan : Tafsir Hadits
Fakultas : USHULUDDIN
Judul : Salat Dalam al-Qur'an
(Kajian Tafsir Tematik)

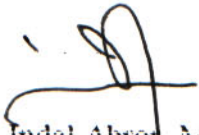
maka, kami menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin. Oleh karena itu mahasiswa yang bersangkutan kiranya dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Yogyakarta, 30 Agustus 1999

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Damami Zein, M.A.
NIP: 150 202 822


Drs. Indal Abror, M. Ag.
NIP: 150 259 420



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomer: IN/I/DU/PP. 00. 9/822/1999

Skripsi dengan judul: Salat Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

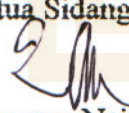
Diajukan oleh:

1. Nama : Anis Rokhimi Sayekti
2. NIM : 94531634
3. Program Sarjana Strata Satu Jurusan: Tafsir Hadis

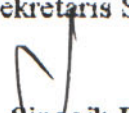
Telah dimunaqasyahkan pada hari: Jum'at, tanggal: 10 September 1999, dengan nilai: Baik dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

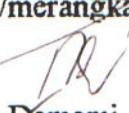
Ketua Sidang


Drs. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 150 228 609

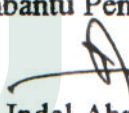
Sekretaris Sidang


Drs. A. Singgih Basuki, M.A.
NIP. 150 210 064

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. M. Damami, M.A.
NIP. 150 202 822

Pembantu Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420

Penguji I

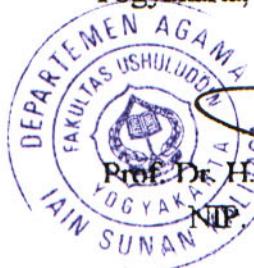

Drs. H. Kusmin Busyairi
NIP. 150 110 389

Penguji II


Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP. 150 259 570

Yogyakarta, 10 September 1999

Dekan




Prof. Dr. H. Burhanuddin Daja
NIP. 150 015 787

HALAMAN MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan sabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)

(Q.S. 31 : 17)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

655. * Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), p.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini penyusun persembahkan kepada

- Bapak (alm) dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa, cinta kasih dan dukungan.
- Kakak dan adik tersayang.
- Teman-teman seperjuangan.
- Seseorang yang tercinta yang senantiasa mendampingi dalam suka dan duka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Salat merupakan salah satu ibadah kepada Allah yang penting dari beberapa macam ibadah, yang dapat menghubungkan seseorang dengan Khaliknya, adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *as-salat*.

Di dalam al-Qur'an lafal *as-salat* dengan berbagai macam bentuknya disebutkan sebanyak 99 kali terdapat pada 37 surat dalam 90 ayat, didalam konteks yang beragam, yang dapat diklasifikasikan dalam lima kelompok yaitu ayat-ayat yang terkait dengan perintah mendirikan salat; ayat-ayat yang terkait dengan hakikat salat; ayat-ayat yang berhubungan dengan kaidah mendirikan salat; ayat-ayat yang berhubungan dengan tujuan salat; dan ayat-ayat yang terkait dengan macam-macam salat.

Salat, yang tidak hanya diperintahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, umat dan keluarganya melainkan diperintahkan juga kepada Nabi-Nabi sebelum Beliau itu, pada hakekatnya adalah berdoa. Akan tetapi, berdoa dalam salat berbeda dengan berdoa pada umumnya. Sebab berdoa dalam salat harus dengan beberapa perbuatan dan beberapa ucapan yang telah dituntunkan oleh Rasulullah semasa hidupnya. Apabila salat telah dikerjakan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah dan sesuai dengan yang dituntunkan oleh Rasulullah semasa hidupnya, maka manusia akan mencapai tujuan salat.

Adapun tujuan salat yang akan dicapai oleh manusia yang mendirikan salat diantaranya adalah untuk mengingat Allah, untuk bersyukur kepada Allah, untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar, untuk menghapus kesalahan (dosa) dan untuk meminta pertolongan.

Salat yang pada hakikatnya berdoa kepada Allah itu, tidak hanya satu macam saja, yaitu salat wajib lima waktu sehari semalam, melainkan ada beberapa macam salat berdasarkan situasi dan kondisinya. Macam-macam salat tersebut diantaranya adalah salat dalam perjalanan yang disebut dengan salat *safar*, salat dalam keadaan peperangan yang biasa disebut dengan salat *khauf*, salat janazah, salat pada hari Jum'at yang disebut salat Jum'at dan salat pada tengah malam yang disebut dengan salat *tahajjud*.

Manusia yang mendirikan salat akan mendapatkan imbalan yang telah dijanjikan oleh Allah. Imbalan tersebut diantaranya adalah akan mendapatkan petunjuk dari Allah, akan mendapatkan rahmat, akan mendapatkan kemenangan, akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah dan akan mendapatkan tempat yang tinggi, tempat kesudahan yang baik yaitu surga.

Disamping menjanjikan imbalan bagi manusia yang mendirikan salat, Allah juga mengancam bagi manusia yang meninggalkan salat. Ancaman tersebut diantaranya adalah ubun-ubun mereka akan ditarik oleh malaikat, mereka akan ditimpa kecelakaan, mereka akan ditimpa kesesatan dan mereka akan dimasukkan ke dalam neraka.

Salat yang dikemas dari konsep di atas akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia di dunia dan di sisi-Nya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ الرَّسُولِ
الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَتَمَّعِينَ

Segala puji dan pemujaan bagi Tuhan Yang Maha Sempurna dan Maha Benar. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., dan keluarganya serta pengikut-pengikutnya yang setia dan beriman.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, maka penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Salat Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Untuk itu, penyusun mengucapkan terima kasih dengan penghargaan yang tinggi dan besar atas bantuan tersebut.

Dalam kesempatan ini pula, penyusun banyak menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H.M. Atho' Mudzar, selaku Rektor almamater tercinta, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. II. Fauzan Na'if, M.A., dan Bapak Drs. II. Subagyo, M.Ag. masing-masing selaku ketua dan sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Muhammad Damami Zein, M.A., selaku dosen pembimbing, atas keikhlasannya yang luar biasa memberikan bimbingan yang tiada tara, dan juga kepada Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. atas keterbukaan yang tulus, memberikan pengarahan dan dialog, sehingga oleh karena kebaikan itu, penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Orang tua penyusun, atas segala doa, cinta kasih dan dukungannya, serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tak lupa, Mas Vian atas segala doa, cinta, kasih sayang dan dukungannya.

Akhirnya, sebagai karya ilmiah skripsi ini mungkin terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan. Maka, penyusun dengan lapang dada menerima saran dan kritik konstruktif dari berbagai kalangan, demi perbaikan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan kontribusi positif dalam tradisi keilmuan, dan menambah khazanah keilmuan Islam yang telah ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Agustus 1999

Anis Rokhimi Sayekti

PEDOMAN TRANSLITERASI

SISTEM TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan R.I. no.158/1987 dan no.0543 b/VI 1997 tertanggal 10 September 1987 dan ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf	Keterangan
ا	alif	a	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	sa'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z dengan titik di atasnya
ر	ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	ṣ	s dengan titik dibawahnya
ض	dad	ḍ	d dengan titik dibawahnya
ط	ta'	ṭ	t dengan titik dibawahnya

ظ	za'	z	z dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (lambang ini tidak digunakan untuk awal kata.
ي	ya'	y	-

2. Konsoanan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk *syaddah*, ditulis rangkap **أُمَيَّة** ditulis *Umayyah*.

3. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

جَبَرِيَّة ditulis *Jabbariyyah*.

- b. Bila dihidupkan karena dirangkaikan dengan kata lain, ditulis *t*.

حُجَّةُ الْإِسْلَام ditulis *Hujjatul Islam*.

4. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

5. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, kasrah ditulis *ī*, dan dammah ditulis *ū*.

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wawu mati ditulis *au*.

7. Vokal-vokal Pendek Berurutan dalam satu kata

Dipisahkan dengan apostrof

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-

القرآن ditulis al-Qur'ān

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

الصفاء ditulis as-Safā'

9. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

10. Kata dalam Rangkaian

a. Ditulis per-kata, atau

b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

الاخوان الصفاء ditulis Al-Ikhwān al-Safā' atau Al-Ikhwānus Safā'.

Catatan:

Dalam skripsi ini dipergunakan cara pertama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SALAT	
A. Pengertian Salat.....	10
B. Kewajiban Melaksanakan Salat.....	13
BAB III AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERKENAAN DENGAN SALAT	
A. Ayat-ayat Tentang Salat	16
B. Beberapa Hal Tentang Ayat Salat	18

C. Pemaknaan terhadap Ayat-ayat Salat dalam al-Qur'an.....	37
--	----

BAB IV KONSEP SALAT DALAM AL-QUR'AN

A. Salat Berdasarkan Konteks Ayat	48
1. Perintah Mendirikan Salat	48
2. Hakikat Salat	66
3. Kaidah Mendirikan Salat.....	69
4. Tujuan Salat.....	101
5. Macam-macam Salat	112
B. Imbalan dan Ancaman Berkaitan dengan Salat.....	118
1. Imbalan bagi yang Mendirikan Salat.....	118
2. Ancaman bagi yang Meninggalkan Salat.....	126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran-saran.....	132
C. Kata Penutup.....	133

DAFTAR PUSTAKA.....	134
----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad saw.. Al-Qur'an tidak diturunkan kepada satu umat atau untuk satu abad, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa. Al-Qur'an adalah sebuah dokumen untuk umat manusia.¹

Al-Qur'an telah menamakan dirinya "petunjuk bagi manusia" (*hudan li an-nās*) (Q. S. 2: 185), otomatis al-Qur'an penuh dengan berbagai macam petunjuk agama yang pada garis besarnya mencakup tiga ajaran pokok yaitu aqidah, ibadah, dan mu'amalah,² yang dasar-dasar prinsipnya telah disebutkan dalam al-Qur'an dalam beberapa ayatnya.

Ibadah sebagai aspek kedua dalam agama Islam itu merupakan tujuan manusia diciptakan oleh Allah di dunia ini³ (Q. S. 51: 56). Oleh karena itu ibadah harus mencakup seluruh aspek kehidupan. Ibadah seperti inilah yang dinamai ibadah secara umum.⁴ Untuk mempersiapkan dan melaksanakan ibadah yang besar (umum) itu maka harus ada ibadah secara khusus mengenai ibadah-ibadah tertentu.⁵ Ibadah-ibadah tertentu yang terpenting, yang menjadi sendi-sendi agama Islam, telah

¹ Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, Penerj. Anas Mahyudin, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996), p. 1.

² Masjufuk Zuhdi, *Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), p. 3-4.

³ Muhammad Qutb, *Koreksi Atas Pemahaman Ibadah*, Penerj. Yudian Wahyudi Amin, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1992), p. 12.

⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, (Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII, 1978), p. 14.

⁵ Abul A'la Maududi, *Dasar-dasar Islam*, Penerj. Achsin Muhammad, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1984), p. 114.

dirumuskan dalam *Arkanul Islam* (rukun-rukun Islam), yaitu dua kalimat syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji.⁶

Diantara kelima ibadah tersebut, yang paling besar dan paling penting adalah salat.⁷ Karena salat dapat menghubungkan antara manusia dengan Tuhan. Salat adalah hubungan “ajaib” yang tidak ada duanya, tidak ada bandingannya, yang tidak dapat dikiaskan dengan hubungan antara dua makhluk di atas bumi ini,⁸ dan salat inilah yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini.

Kata *as-ṣalāt* adalah satu kata dalam bahasa Arab yang bentuk asalnya dari kata “*ṣallā, yuṣallī, ṣalātān*”. Kata *as-ṣalāt* sering diungkap dengan kata sembahyang seperti dalam agama Budha dan Hindu,⁹ dengan demikian tidak jarang orang akan mengartikan *as-ṣalāt* sama dengan sembahyang dalam agama lain. Padahal salat dalam Islam berlainan sekali dengan sembahyang yang diwajibkan dalam agama lain.¹⁰ Oleh sebab itu kata *as-ṣalāt* harus diartikan dengan salat juga,¹¹ tidak dengan kata lain. Dan apabila salat diartikan sama dengan sembahyang dalam agama lain yang dapat dilakukan dengan berbagai cara maka sebagai akibatnya tidak jarang orang melakukan salat secara keliru.

⁶ Ahmad Azhar Basyir, *op. cit.*, p. 29. Lihat juga: Nasruddin Razzak, *Dienul Islam: Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*, (Bandung: al-Ma'arif, 1993), p. 176.

⁷ Abul A'la Maududi, *op.cit.*, p. 116.

⁸ Abul Hasan Ali Abdul Hayyi al-Hasani an-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*, Penyadur. Zainuddin, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1992), p. 3.

⁹ Zainal Arifin Djamaris, *Menyempurnakan Shalat Dengan Menyempurnakan Kaifiat dan Menggali Latar Filosofinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997). p. 1.

¹⁰ Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, *Pengantar untuk Mempelajari al-Qur'an*. Penerj. Sukri Barmawi dan Syafi R. Batuah, (Jakarta: Guna Bakti Grafika, 1989), p. 468.

¹¹ Mulai dari sini dan selanjutnya penyusun menggunakan kata salat.

Apabila dalam berhubungan dengan Allah yang telah menciptakan manusia itu dilakukan secara keliru, maka hubungan itu tidak akan menghasilkan manfaat bagi orang yang melakukannya. Oleh sebab itu, salat harus dipahami dengan benar, baik dari sisi kaidah mendirikan maupun dari sisi maknanya, karena al-Qur'an telah menjanjikan imbalan bagi orang yang mendirikan salat.

Secara etimologis, *as-ṣalāt*, menurut Ibnu Manẓur berarti *ar-rukū'*, *as-sujūd*, *ad-du'ā*, *al-istigfār* (rukū', sujud, permohonan, permohonan ampun).¹² Menurut ar-Ragīb, *as-ṣalāt* berarti *ad-du'ā*, *at-tabrīku*, *at-tamjīdu* (permohonan, pemberkahan, dan pemuliaan).¹³

Adapun arti *as-ṣalāt* secara terminologis yaitu menurut Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr at-Ṭabarī, *as-ṣalāt* berarti *ad-du'ā*, karena orang yang salat sedang berupaya untuk mendapatkan keinginannya, yang berupa ganjaran Allah dengan perbuatannya beserta apa yang diminta kepada Allah berupa kebutuhan-kebutuhannya.¹⁴ Dengan kata lain, orang berdoa menghadap Tuhannya untuk memperoleh kebutuhan dan permintaannya.

Menurut Muḥammad Rasyīd Ridā, *as-ṣalāt* adalah menampakkan hajat dan kebutuhan kepada yang disembah dengan ucapan, perbuatan, atau keduanya.¹⁵

Menurut Aḥmad Mustafā al-Marāḡī, *as-ṣalāt* berarti *ad-du'ā* yaitu berdoa kepada yang disembah dengan ucapan atau dengan perbuatan atau kedua-duanya

¹² Ibnu Manẓur, *Lisān al-'Arab*, ([t. t.]: Dār al- Miṣriyyah Li at-Ta'līf wa Tarjamah, [t. th.]), XIX, p. 198.

¹³ ar-Ragīb al-Asfahani, *Muḥjam Muḡradad li al-Faḡ al-Qur'ān al-Karīm*, (Beirut: Libanon, [t. th.]), p. 319.

¹⁴ Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr at-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān fi Tafsir al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Ma'rifah Li ṭibā'at wa Nasyr, 1982), I, p. 80.

¹⁵ Muḥammad Rasyīd Ridā, *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm, as-Syahr Min Tafsir al-Manār*, (Beirut: Dār al-Ma'rifah Li ṭibā'at wa an-Nasyr, [t. th.]), I, p. 128.

sebagai simbol hamba membutuhkan Penciptanya karena pemberian nikmat-Nya dan diselamatkan dari kemurkaan.¹⁶

Sedangkan para *fuqaha* (ahli *fiqih*) memberi pengertian salat dengan beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan *takbir* dan disudahi dengan *salam* yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.¹⁷

Perintah mendirikan salat sering diulang-ulang dalam al-Qur'an, selain diperintahkan kepada Nabi Muhammad juga diperintahkan kepada nabi-nabi sebelum beliau, diantaranya Nabi Isa (Q. S. 19:31), Nabi Musa (Q. S. 10: 87) dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa salat merupakan dasar asasi yang semua agama yang dibawa rasul ditegakkan di atasnya.

Pada zaman mutakhir sekarang ini, cukup banyak orang yang masih melaksanakan salat, namun kalau diteliti masih banyak yang belum memahami maknanya sehingga dapat terbebas dari godaan yang menurut ukuran termasuk keji dan mungkar.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep salat dalam al-Qur'an, apabila dilihat dari konteksnya?
2. Apa imbalan dan ancaman berkaitan dengan salat menurut al-Qur'an ?

¹⁶ Aḥmad Mustafā al-Marāḡī, *Tafsir al-Marāḡī*, (Mesir: Multazam at-Tiba' wa an-Nasyr Syirkah Maktabah wa Matha'ah Mustafa al-Bābī, 1970), I. p. 42.

¹⁷ Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), p. 62.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan tentang salat dalam al-Qur'an.
2. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin.

D. Tinjauan Pustaka

Manusia adalah makhluk lemah tetapi memuja kekuatan dan kekuasaan, fakir tetapi memuja kekayaan, tunduk kepada peraturan mati dan fana, tetapi memuja kekekalan, karena manusia memang mempunyai insting kasih sayang, merendahkan diri patuh dan tunduk. Oleh sebab itu, manusia sangat membutuhkan adanya sifat Yang Maha Tinggi. Dalam kondisi yang unik ini manusia terpilih untuk menjadi khalifah Allah di atas bumi ini dan ia telah dipersiapkan untuk menjabat kedudukan ini. Selanjutnya, untuk keasingan dan kemisteriusannya, untuk memenuhi kebutuhan instingnya dan demi menghormati kedudukan manusia, al-Qur'an mendeskripsikan hubungan langsung dengan Allah, tanpa perantara apapun dan siapapun.¹⁸

Salat, secara keseluruhan merupakan cara komunikasi verbal dan non-verbal antara manusia dengan Tuhan. Salat merupakan cara manusia melakukan hubungan langsung dengan Tuhan.¹⁹ Dengan mengerjakan salat, manusia bebas berhubungan

¹⁸ Ahmad Syafii Ma'arif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), p. 8.

¹⁹ Linguistik atau verbal, yakni melalui penggunaan bahasa yang dipahami oleh kedua belah pihak, sedangkan non verbal, yakni melalui penggunaan tanda-tanda alam oleh Tuhan, isyarat dan gerak tubuh oleh manusia. Lihat: Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, Penerj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah, Aminuddin, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), p. 145 dan 162.

langsung dengan Khaliknya. Tiada seorangpun perantara dan tidak ada satu bendapun tempat ia meminta yang akan menyampaikan harapannya kepada Allah.²⁰

Beberapa pakar Islam telah membahas tema salat diantaranya adalah M. Zainal Arifin dengan karyanya *Shalat Mi'raj Kita Kehadirat-Nya*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa salat, diukiskan sebagai *mi'raj* secara langsung di *Sidratul Muntaha*. Karena salat adalah tempat kita berdialog, berbicara, dan berbisik dengan Allah²¹. Al-Gazālī juga membahas tema salat dalam karyanya *Ihyā' Ulūm ad-Dīn*. Di dalamnya, salat selain dibahas dari segi gerakan fisik juga dibahas dari segi perbuatan-perbuatan batin. Kemudian A. Mudjab Mahali dengan bukunya *Shalat Penangkal Kemungkaran*, menjelaskan bahwa salat apabila dilakukan dengan kekhusyuan hati, berdoa kepada-Nya dengan *tadarru'* dan menyadari kedudukannya sebagai hamba, maka pada akhirnya nanti salat benar-benar bisa berarti, menjadi penangkal dari segala kemungkaran.²²

Pembahasan salat juga merupakan sub bahasan tersendiri dalam karya Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, yang meninjau salat dari sudut pandang fiqh.²³ Hanya saja pada pembahasan skripsi ini, tidak mengedepankan salat sebagaimana yang dibahas oleh ulama fiqh, akan tetapi penyusun bermaksud mencoba secara hati-hati menfokuskan pembahasan tema salat ini sebagai kajian tafsir tematik untuk memperoleh keterangan secara rinci dan sistematis.

²⁰ Oemar Bakri, *Islam Menentang Sekularisme*, (Jakarta: Pencerbit Mutiara, 1984), p. 131.

²¹ M. Zainal Arifin, *Shalat Mi'raj Kita Kehadirat-Nya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), p. 4.

²² A. Mudjab Mahali, *Shalat Penangkal Kemungkaran*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1987), p. 65.

²³ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Penerj. Mahyuddin Syaf, (Bandung: PT Alma'arif, 1996), I, p. 13.

E. Metode Penelitian

Di dalam menafsirkan al-Qur'an ada empat metode²⁴ yaitu metode *tahlili*, metode *ijmali*, metode *muqarān*, dan metode *maudu'i*. Disamping itu penelitian ini adalah penelitian *library research* (penelitian perpustakaan), juga karena penelitian ini erat hubungannya dengan bidang tafsir, maka pendekatan yang dipakai juga metode tafsir. Dalam hal ini penyusun menggunakan metode *maudu'i* (tematik), yaitu suatu penafsiran dengan pengertian menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi dan sebab turunnya ayat-ayat tersebut²⁵.

Cara kerja penelitian ini mengikuti al-Farmawi yaitu menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan salat, menyusun ayat-ayatnya sesuai dengan masa turunnya disertai dengan *asbāb an-nuzūl*nya (jika ada *asbāb an-nuzūl*nya), memahami *munāsabah* ayat-ayat tersebut dalam masing-masing surat, menyusun tema bahasan dalam kerangka yang tepat dan sistematis, dilengkapi juga dengan hadis-hadis agar pembahasan ini semakin jelas. Kemudian ayat-ayat tersebut dipelajari secara keseluruhan yaitu dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara yang *'ām* dan *khās* (jika ada), yang *mutlaq* dan *muqayad* (jika ada) atau mengkompromikan ayat yang pada lahirnya tampak kontradiktif (jika ada), menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh* (jika ada), sehingga ayat tersebut bertemu pada suatu muara tanpa perbedaan dan pemaksaan.²⁶

²⁴ Ali Hasan al-'Ārid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Penerj. Ahmad Akram, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), p. 40.

²⁵ 'Abd al-Hayyī al-Farmawī, *Metode Tafsir Maudu'i Suatu Pengantar*, Penerj. Suryana A. Jamrah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), p. 36.

²⁶ *Ibid.*, p. 45-46.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta mendapatkan hasil yang terkait, runtut, dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab, dengan rasionalisasi sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang merupakan bagian terdepan yang memberikan keterangan menyeluruh tentang penulisan ini. Di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah. Dari latar belakang masalah tersebut selanjutnya dapat ditarik rumusan masalahnya. Kemudian menentukan tujuan dari penulisan skripsi ini, juga mengadakan tinjauan pustaka dengan alasan apakah judul yang dibahas telah lebih dahulu dibahas oleh orang lain. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, meninjau secara umum tentang salat, karena skripsi ini berbicara tentang salat, maka salat perlu ditinjau secara umum. Di dalamnya menjelaskan pengertian salat, baik secara etimologis maupun secara terminologis. Kemudian membahas kewajiban salat untuk meninjau kewajiban salat menurut ulama ushul fiqh.

Bab tiga, membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan salat, karena skripsi ini membahas salat dalam al-Qur'an, maka perlu membahas tentang ayat-ayat salat dalam al-Qur'an. Pertama kali yaitu dengan memberikan informasi tentang ayat-ayat salat dalam al-Qur'an. Kemudian membahas tentang beberapa hal tentang ayat-ayat salat yang meliputi pembahasan ayat salat berdasarkan waktu turunnya, yang dibagi dalam dua periode yaitu periode Makah dan Madinah. Selanjutnya kajian tentang *asbāb an-nuzūl* dan *munāsabah* ayat, kajian *'ām* dan *khās* serta kajian *muṭlaq* dan *muqayyad*. Kemudian dilanjutkan dengan pemaknaan terhadap ayat-ayat salat dalam al-Qur'an.

Bab empat, memasuki pembahasan inti, yaitu konsep salat dalam al-Qur'an, yang terdiri dari salat berdasarkan konteks ayat, meliputi perintah mendirikan salat, hakikat salat, kaidah mendirikan salat, tujuan salat dan macam-macam salat. Konsep salat yang kedua adalah membahas tentang imbalan dan ancaman berkaitan dengan salat, meliputi imbalan bagi yang mendirikan salat dan ancaman bagi yang meninggalkan salat.

Bab lima, merupakan bab penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Untuk melengkapi data-data skripsi ini dalam akhir tulisan dilampirkan daftar pustaka, curriculum vitae, serta lampiran-lampiran lain yang relevan dengan penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan melalui bab demi bab dalam skripsi ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, konsep salat dalam al-Qur'an apabila dilihat dari konteksnya dapat diklasifikasikan dalam lima kelompok yaitu 1) Perintah mendirikan salat. Perintah Allah untuk mendirikan salat ini, tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saw., umat dan keluarganya tetapi ditujukan juga kepada Nabi-nabi sebelum Beliau; 2) Hakikat salat. Salat, yang diperintahkan oleh Allah itu, pada intinya adalah berdoa. Akan tetapi berdoa dalam salat harus dengan beberapa perbuatan dan beberapa ucapan yang telah dituntunkan oleh Rasulullah semasa hidupnya; 3) Kaidah mendirikan salat, yang terbagi menjadi tiga bahasan yaitu beberapa ketentuan mendirikan salat, roh salat, dan arti mendirikan salat; 4) Tujuan salat yaitu untuk mengingat Allah, untuk bersyukur kepada Allah, untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar, untuk menghapus kesalahan (dosa), untuk meminta pertolongan; 5) Macam-macam salat yaitu salat *safar*, salat *khauf*, salat jenazah, salat jum'at, dan salat *tahajjud*.

Kedua, imbalan dari Allah bagi yang mendirikan salat sebagaimana diungkapkan dalam al-Qur'an adalah

1. Akan mendapatkan petunjuk dari Allah.
2. Akan mendapatkan rahmat dari Allah.
3. Akan mendapatkan kemenangan.

4. Akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah.
5. Akan mendapatkan tempat yang tinggi, tempat kesudahan yang baik yaitu surga.

Selanjutnya, ancaman Allah bagi yang meninggalkan salat sebagaimana diungkapkan dalam al-Qur'an adalah

1. Ubun-ubun mereka akan ditarik oleh malaikat.
2. Mereka akan ditimpa kecelakaan.
3. Mereka akan ditimpa kecsatan.
4. Mereka akan dimasukkan ke dalam neraka.

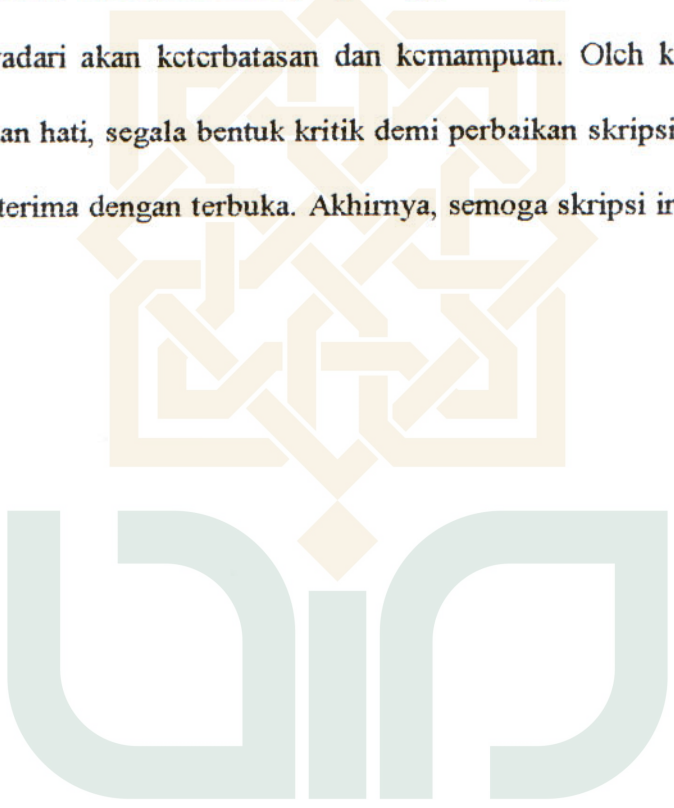
B. Saran-saran

Untuk melengkapi tulisan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain:

1. Disarankan kepada setiap individu muslim untuk tetap mendirikan salat sekaligus mengerti dan memahami maknanya serta berusaha untuk mengaplikasikannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian yang bersifat teks ini adalah usaha maksimal dan terbaik yang dapat penyusun sajikan. Namun demikian saran dan kritik membangun dari seluruh pembaca sangat kami harapkan. Kajian teks tentang salat ini mungkin masih bisa disajikan dalam sudut pandang yang lain, oleh sebab itu, kepada para pembaca hendaknya tidak berhenti untuk mengkajinya dari berbagai sudut pandang yang memungkinkan.

C. Kata Penutup

Berkat karunia dan pertolongan Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, alhamdulillah penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai upaya terakhir dalam menempuh program studi pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Walaupun skripsi ini ditulis atas dasar penelitian yang sungguh-sungguh dan kerja keras, namun penyusun menyadari akan keterbatasan dan kemampuan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, segala bentuk kritik demi perbaikan skripsi ini dan kebaikan, akan penyusun terima dengan terbuka. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz 'amma*. Penerj. Muhammad Syamsuri Yoesoef dan Mujiyo Nurkholis. Bandung: CV Sinar Baru, 1993.
- Abdul Rachim dan Fathony. *Syari'at Islam: Tafsir Ayat-Ayat Ibadah*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Abdullah Sani. *Muslim dan Shalat (digali dari al-Qur'an)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Ahmad Azhar Basyir. *Falsafah Ibadah Dalam Islam*. Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII, 1978.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Ahmad Syalabi. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992.
- Ahmad, Hazrat Mirza Bashiruddin Mahfud. *Pengantar untuk Mempelajari al-Qur'an*. Penerj. Sukri Barmawi dan Syafi R. Batuah. Jakarta: Guna Bakti Grafika, 1989.
- Al-'Arid, 'Alī Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Penerj. Ahmad Akrom. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992.
- Al-Asfahani, ar-Ragib. *Mu'jam Mufrad Li al-Faz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Libanon, [t.th.].
- Al-Bāqī, Muḥammad Fu'ad 'Abd. *Mu'jam Li al-Faz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, [t.th.].
- Bey Arifin. *Samudra al-Fatikhah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994.
- Al-Bukhārī al-Ju'fī, Imām 'Abdullah Muḥammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mugirah bin Bardizbah. *Sahih al-Bukhārī*. Beirut: Li Tiba'ah wa an-Nasy, 1981.
- Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1986, Jilid. II.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Al-Fairūz Abādi, Abū Tahīr Muḥammad bin Ya'qūb. *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibnu Abbās*. Pinang: Maktabah wa Matba'ah Saliman Mara'i, [t.th.].

- Al-Farmawī, 'Abd al-Hayyī. *Metode Tafsir Maudu'i Suatu Pengantar*. Penerj. Suryana A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Al-Gazālī, al-Imam Abu Hamid. *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Islāmī, [t.th.], Juz. II.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1983, Juz I, III, V, VIII, X, XI, XII, XIII, XVI, XVII, XXII, XXVIII, XXIX, XXX.
- Ibnu Kaṣīr, Ismail Abū Fida'. *Tafsir al-Qur'ān al-Adīm*. Kairo: Dār Ihyā'i al-Kutub al-Arabiyyah, [t.th.], Juz. I.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Penerj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah, Amiruddin. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Jimbaz, Muhammad Munir. *Karakter Orang Sukses Dunia Akhirat*. Penerj. A.M. Basalamah. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1993.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*. Penerj. Dr. H. Moch. Tolchah Mansoer, SH. Bandung: Penerbit Risalah, 1985.
- _____. *Ilmu Ushul Fiqh*. Penerj. H. Moh Zuhri dan Ahmad Qarib. Semarang: Toha Putra Group, 1994.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. *Cahaya Islam*. Penerj. M. Ruslan Shiddiqie. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fī al-Lughah*. Beirut: Dār al-Masyriq, 1986.
- Manṣūr, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. [t.t.]: Dār al-Miṣriyyah li at-Ta'līf wa Tarjamah, [t.th.], Juz. XIX.
- Masjufuk Zuhdi. *Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 1988.
- _____. *Pengantar Hukum Syari'ah*. Jakarta: PT Haji Masagung, 1990.
- Al-Marāḡī, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Marāḡī*. Mesir: Multazam at-Tiba' wa an-Nasyr Syirkah Maktabah wa Matba'ah. Mustafa al-Bābī, 1970, Juz I, VII, XXX.
- Maududi, Abul A'la. *Dasar-Dasar Islam*. Penerj. Achsin Muhammad. Bandung: Penerbit Pustaka, 1984.
- Mudjab Mahalli, A. *Shalat Penangkal Kemungkaran*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1987.

Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

_____. *Tafsir al-Qur'an al-Majid*. Semarang: PT. Pustaka Rezki Putra, 1995, Juz. I.

Najah, M. Usman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Penerj. Ahmad Rofi' 'Usman. Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.

Nasyaruddin Razak. *Dienul Islam: Penafsiran Kembali Islam sebagai Satau Aqidah dan Way of Life*. Bandung: al-Ma'arif, 1993.

An-Nadwi, Abul Hasan Ali Abdul Hayyi al-Hasani. *Empat Sendi Agama Islam*. Pcnyardur Zainuddin. Jakarta: Penerbit Rincka Cipta, 1992.

An-Naisaburi, Muslim ibn al-Hajjaj al-Quraisyi. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, [t.th.]. Juz. I.

Oemar Bakri. *Islam Menentang Sekularisme*. Jakarta: Penerbit Mutiara, 1984.

Qamaruddin Shaleh, HAA. Dahlan, dan MD Dahlan. *Asbabun Nuzul*. Bandung: CV. Diponegoro, 1995.

Al-Qurtubi, Muhammad bin Ahmad Abi Abdullah al-Ansari. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Kutub, [t.th.]. Juz. I, IV.

Quraish Shihab, M. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 1994.

Qutb, Muhammad. *Koreksi Atas Pemahaman Ibadah*. Penerj. Yudian Wahyudi Asmin. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 1992.

Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*. Penerj. Anas Mahyuddin. Bandung: Penerbit Pustaka, 1996.

Ar-Razi, Fakhrudin Abu Abdillah Muhammad bin Umar bin Husein al-Quraisyiyi. *Tafsir al-Kabir lil Imam al-Fahrur Razi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, [t.th.]. Juz. I, IV, VI, XXX.

Ar-Rahbawi, Abdul Qodir. *Salat Empat Mazhab*. Penerj. Zeid Husen al-Hanif dan Drs. M. Hasanuddin. Bogor: PT Pustaka Litera Antarnusa, 1994.

Rida, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Qur'an al-Ilakim asy-Syaih min Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar al-Ma'arif li Tiba'at wa an-Nasr, [t.th.]. Juz I, III.

As-Sattar, Muhammad Yunus bin Abdullah. *Dimanakah Shalat Yang Khusyu'?*. Penerj. Abdullah Shonhadji, Sani Abu Zahra. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1994.

- As-Suyūṭī, Jalaluddin. *Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Suci al-Qur'an*. Penerj. H.A. Mustafa. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Penerj. Mahyuddin Syaf. Bandung: P1 Al-Ma'arif, 1996, Jilid. I.
- Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Surah, Abū Isā Muhammad bin Isā bin. *Al-Jami'us Sahih Wahuwa Sunan at-Tirmizi*. Beirut: Dār al-Fikr, [t.th.], Juz. II, V.
- Sutrisno Hadi. *Bimbingan Menulis Skripsi, Tesis*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995, Jilid. II.
- At-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi' al-Bayān fī Tafsir al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ma'rifat li Tibā'at wa an-Nasyr, 1982, Juz. I, XXX.
- At-Tabāṭabā'i, al-'Allamah as-Sayyid Muḥammad Husein. *al-Mizān fī Tafsir al-Furqān*. Beirut: Muassasati al-'Alam li al-Matba'ah, 1991, Juz. I.
- Al-Wahidī an-Naisaburī, Abū al-Hasan Ali bin Aḥmad. *Asbāb an-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Fikr, [t.th.].
- Zainal Arifin Djamaris. *Menyempurnakan Shalat Dengan Menyempurnakan Kaifiyat dan Menggali Latar Filosofinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Zainal Arifin, M. *Shalat Mi'raj Kita Kehadirat-Nya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.